

PENGUATAN PERAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 TARUTUNG

Perawati Silalahi

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Corresponding author: ferasilalahii@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dan orangtua memberikan pemahaman peran mereka dalam peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pesertanya yaitu kepala sekolah, komite sekolah, guru dan orang tua siswa. Dari hasil kegiatan ini, diperoleh bahwa 98% masyarakat dan orangtua yang menjadi peserta seminar menyatakan kegiatan seminar ini memberikan manfaat yang sangat baik untuk mendukung peran masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Manajemen Berbasis Sekolah

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sebuah negara tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam (SDA) yang dimilikinya tapi jauh lebih penting adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki negara tersebut, dengan SDM yang berkualitas suatu negara dapat bersaing bahkan lebih maju dari negara lain yang memiliki SDA yang berlimpah. Menurut Tilaar (2003:297) peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan dengan pendidikan yang berkualitas. Kualitas sebuah bangsa dapat menjadi baik jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang baik. Dengan sistem pendidikan yang baik, memungkinkan masyarakatnya berpikir kritis, kreatif, dan produktif, karena keberhasilan suatu bangsa dalam membangun pendidikan menjadi barometer tingkat kemajuan suatu negara (Kuncoro dalam Riduan, 2013:18).

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menjamin perkembangan suatu bangsa. Menurut Machwe (2000:165) pendidikan bertujuan membangun manusia seutuhnya baik fisik maupun karakternya. Melalui pendidikan, masyarakat suatu bangsa menjadi individu yang mempunyai karakter dan keterampilan secara mandiri meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan peranan sebagai pribadi dan warga negara dalam perkembangan kemajuan suatu bangsa.

Menurut Dewey dalam Faturrahman dkk. (2012: 4) pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Rohman (2009:10), menjelaskan pendidikan merupakan perwujudan aktivitas interaktif yang sadar dan terencana dilakukan minimal oleh dua orang, satu pihak berperan sebagai fasilitator dan dinamisator

sedangkan pihak lainnya sebagai subjek yang berupaya mengembangkan diri. Proses ini dapat dicapai melalui penciptaan pendidikan yang bermutu dimana suasana pembelajaran dan puncak keberhasilan adalah kedewasaan baik secara fisik, psikologis, sosial, emosional, ekonomi, moral dan spiritual pada peserta didik.

Pengembangan pendidikan di Indonesia diharapkan terjadi pada semua tingkatan pendidikan, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Pengembangan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan bangsa Indonesia. Namun, saat ini pendidikan di Indonesia belum banyak mengalami perbaikan. Dengan demikian kelemahan proses dan hasil pendidikan dari sebuah jalur pendidikan akan mempengaruhi indeks keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini tergambar dengan prestasi pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh di bawah negara-negara Asia lainnya, seperti Singapura, Jepang dan Malaysia. Bahkan jika dilihat dari indeks sumber daya manusia yang salah satu indikatornya adalah sektor pendidikan, posisi Indonesia kian menurun dari tahun ke tahun, padahal Indonesia kini sudah menjadi bagian dari masyarakat dunia yang sudah tidak bisa dihindari. Indonesia kini menjadi bagian dari kompetisi masyarakat dunia. Jika tidak bisa menjadi pemenang, maka akan menjadi yang kalah serta tertinggal dari masyarakat lainnya. Oleh sebab itu, penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif serta memiliki berbagai keunggulan komparatif menjadi sebuah keharusan yang menjadi perhatian dalam sektor pendidikan.

Terminologi otonomi pendidikan yang terintegrasi menjadi otonomi sekolah dengan dukungan birokrasi yang didesentralisasikan, mengisyaratkan peluang besar pada sekolah untuk lebih berkembang secara maksimal (tanpa kehilangan

identitasnya), karena di dalamnya mengandung makna partisipasi atau keterlibatan masyarakat melalui komite sekolah. Wujud keterlibatan masyarakat dimaksud, bukan sekedar dalam bentuk finansial, tetapi keterlibatan yang diharapkan adalah lebih dari itu, demi terciptanya peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.

Mutu dalam sebuah pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi penyelenggara pendidikan (sekolah) dalam menjaga kepercayaan masyarakat, maka persoalan seharusnya bukan lagi melihat sistem penjaminan mutu pendidikan itu sebagai sebuah kebijakan, akan tetapi semestinya telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tugas dan tanggung jawab moral sekolah (Muhammad S, 2014: 56). Dengan melaksanakan jaminan mutu secara konsisten dan berkesinambungan diharapkan sekolah dapat meningkatkan kinerjanya dengan maksimum, sehingga dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global yang akan dihadapi nantinya.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah antara lain melalui berbagai kegiatan pelatihan guru, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sertifikasi guru. Namun, realisasi peningkatan mutu pendidikan masih belum merata di setiap daerah di Indonesia.

Salah satu upaya nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan penguatan partisipasi masyarakat, hal tersebut bermakna bahwa selain masyarakat mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, juga melekat kewajiban untuk ikut serta mengadakannya baik dalam menyediakan dana untuk pengadaan, pengembangan dan/atau pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan maupun kepakaran atau keahlian yang diperlukan dalam penyusunan program serta implementasinya dalam proses pembelajaran (Budimansyah, 2008: 57). Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan dapat dilakukan bila sekolah memiliki otonomi untuk penyelenggaraan pendidikannya dengan melibatkan semua warga sekolah termasuk masyarakat dan orang tua.

2. BAHAN DAN METODE

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi kepada para masyarakat yang di dalamnya juga termasuk orangtua siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mendatangkan narasumber dari salah satu dosen di Universitas Negeri Medan. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 4 orang mahasiswa untuk mengkoordinir peserta pada kegiatan sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikemas melalui kegiatan seminar dan sosialisasi kepada para masyarakat dan orangtua di SMP Negeri 2 Tarutung. Tema dari seminar dan sosialisasi ini adalah "Peran Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan". Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan orangtua terkait peran mereka dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan ini bertempat di aula SMP Negeri 2 Tarutung dengan peserta berjumlah 30 orang.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan dua (2) agenda yaitu a) penyampaian materi sosialisasi dan b) pelaksanaan focus group discussion (FGD). Kegiatan pertama yaitu penyampaian materi sosialisasi oleh narasumber. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan focus group discussion (FGD) oleh peserta kegiatan. Kegiatan ini dikemas dengan panitia mengelompokkan peserta menjadi 5 kelompok. Narasumber memberikan permasalahan kepada tiap kelompok dan dilanjutkan kegiatan diskusi pada masing-masing kelompok dengan waktu 10 menit. Selanjutnya dilakukan pembahasan secara bersama (Tanya jawab) dengan dipimpin oleh narasumber. Melalui kegiatan ini, menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan peserta terkait peran dalam peningkatan kualitas pendidikan, kendala dan cara mengatasi kendala yang dihadapi. Berdasarkan hal itu, kegiatan seperti ini diperlukan di masa mendatang.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak yang baik untuk peserta. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang a) informasi pendidikan, b) melatih cara berpikir, dan c) mengasah keterampilan di bidang informasi dan teknologi. Selain itu, peserta merasa puas akan materi yang telah disampaikan pada kegiatan seminar ini.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan dari seminar ini diperoleh bahwa 98% masyarakat dan orangtua yang menjadi peserta seminar menyatakan kegiatan seminar ini memberikan manfaat yang sangat baik untuk mendukung peran masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada donatur dan pemberi dana kegiatan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini seperti panitia, kepala sekolah, guru-guru dan masyarakat di sekitar SMP Negeri 2 Tarutung.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim. 2008. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Educationist* vol. II No. 1 Januari 2008.
- Faturrahman, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan. Prestasi Pustaka Publisher*. Jakarta.
- Machwe, Prabhakar. 2000. *Kontribusi Hindu terhadap ilmu pengetahuan dan peradaban*. Widya Dharma. Denpasar.
- Muhammad, Syuaiban. 2014. *Kepemimpinan dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. *Jurnal Ilmiah WIDYA* 56 Volume 2 Nomor 3 Agustus-Desember 2014.
- Riduwan, Dr., M.B.A. 2013. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. LaksBang Mediatama. Yogyakarta.
- Tilaar, H.A.R. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan*. *Indonesia Siantera*. Magelang.

